

## Cerita Rakyat



### Asal Mula Telaga Werabur

**M**enurut cerita, dahulu suku Wekaburi mendiami kali sekitar Wekaburi, penduduknya bermaksud mengadakan pesta adat di kampungnya. Untuk maksud tersebut sebelumnya mereka harus menyediakan bahan perlengkapan yang dibutuhkan, antara lain membangun rumah, menyediakan makanan dan lain sebagainya.

Hari penentuan pelaksanaan pesta telah tiba, maka berdatanglah masyarakat dari suku Kandami, Wettebosa, Sakarnawari dan Torambi yang mendiami daerah Azas untuk merayakan pesta yang dimaksud.

Para pengunjung dan undangan dipersilahkan mengambil tempat dalam rumah

adat yang telah dipersiapkan. Dari sekian banyak orang itu, turut hadir pula nenek tua bersama cucunya yang bernama ISOSI. Sang nenek membawa pula anjing kesayangannya ke pesta tersebut. Acara pesta sudah dimulai dan berjalan dengan meriah sekali. Sementara anjing sang nenek sedang tidur nyenyak di pinggir api yang disediakan untuk berdiang. Berhubung banyak orang yang menari-nari dan bersuka-sukaan, maka terinjaklah anjing kesayangannya. Anjing itu menjerit-jerit kesakitan.

Melihat peristiwa itu si nenek sangat marah, sebab anjing kesayangannya terinjak oleh mereka. Dengan demikian ia membawa anjing itu ke dalam kamar lalu diikatkan cawat ke anjingnya. Setelah itu ia keluar sambil memeluk anjing itu

## Cerita Rakyat

serta menari-nari di  
bahwa perbuatan  
pelanggaran. Karena  
apabila penduduk  
mendatangkan kita  
sebab itu ia cepata  
lalu disembunyikan  
maksud tidak kel  
Setelah itu ia be  
memanggil cu  
mengikutinya. Me  
jalan tapak la  
gunung Ainumuwa  
malam itu juga.

Diantara  
banyak pemuda ya  
dalam pesta itu  
seorang yang bema  
ASYA. Sewaktu Asya  
melihat Isosi  
meninggalkan ruanga  
menyusul gadis idan  
berada di gunung A  
keadaan cuaca alam s  
Tidak berapa lama dis  
dan hujan di hulu Kali We  
makin hebat, sehingga ter  
Walaupun hujan k  
pesta semakin hangat  
terlupakan bahaya yang  
Banjirpun makin lama se



## Cerita Rakyat

serta menari-nari dalam pesta. Sang nenek tahu bahwa perbuatannya itu adalah suatu pelanggaran. Karena menurut nenek moyangnya apabila penduduk berbuat demikian akan mendatangkan kilat, guntur dan hujan. Oleh sebab itu ia cepat-cepat mengambil puntung api lalu disembunyikan dalam seruas bambu, dengan maksud tidak kelihatan oleh orang banyak. Setelah itu ia bergegas untuk keluar sambil memanggil cucunya supaya segera mengikutinya. Mereka mengikuti jalan tapak lalu mendaki gunung Ainumuwasa pada malam itu juga.

Diantara sekian banyak pemuda yang hadir dalam pesta itu ada seorang yang bernama ASYA. Sewaktu Asya melihat Isosi

meninggalkan ruangan, maka iapun segera menyusul gadis idamannya. Ketika mereka berada di gunung Ainumuwasi, dilihatnya keadaan cuaca alam sudah mulai memburuk. Tidak berapa lama disusul dengan kilat, guntur dan hujan di hulu Kali Wekaburi yang makin lama makin hebat, sehingga terjadilah banjir dashyat.

Walaupun hujan lebat, namun keadaan pesta semakin hangat dan meriah, sehingga terlupakan bahaya yang sedang mengancam. Banjirpun makin lama semakin tinggi. Pada

akhirnya mencapai lantai rumah. Para pengunjung kalam kabut hendak mencari jalan untuk menyelamatkan diri dari bahaya tersebut. Tetapi terlambat karena banjir telah menghanyutkan rumah dan seluruh isinya ke muara.

Keesokan harinya si nenek, Isosi dan Asya turun dari gunung untuk melihat kejadian yang telah terjadi semalam itu. Setibanya di sana mereka tidak melihat rumah adat itu lagi. Orang-orangnya telah mati dan menjelma menjadi katak dan buaya. Sekarang si nenek merasa puas dengan perbuatannya.

Untuk mengisi daerah kosong itu, maka atas kebijaksanaan si nenek, Isosi cucunya dikawinkan dengan Asya, setelah kawin mereka membangun sebuah rumah yang besar dan

panjang dan diberi nama ANIOBIAROI. Dari perkawinan Asya dan Isosi lahir banyak anak yang kemudian saling kawin, sehingga rumah itu makin lama penuh sesak. Oleh sebab itu atas kebijakan Asya disambung rumah Aniobiroi itu dan diberi nama MANUPAPAMI.

Tahun berganti tahun dan rumah Manupapami yang diperkirakan dapat menampung sekian banyak orang itu pada akhirnya penuh sesak lagi. Melihat keadaan itu maka Asya mengambil kebijaksanaan lagi untuk





## Cerita Rakyat

menyambung rumah Aniobiroi kemudian diberi nama YOBARI. Walaupun rumah itu sudah dua kali disambung, namun tetap tidak dapat menampung juga semua orang yang berada di Aniobiroi, Manupapami maupun Yobari.

Oleh sebab itu untuk ketiga kalinya Asya menyambung lagi kemudian diberi nama SONESYARI dan KETARANA. Karena rumah itu sudah berkali-kali disambung menjadi Manupapami, Yobari, Sonesyari dan Ketarana, namun tidak tertampung juga semua penghuninya. Akhirnya bersepakattlah mereka untuk memutuskan sebagian penghuni keluar dari rumah-rumah tersebut, kemudian pergi mencari tempat tinggal baru guna membangun rumah bagi anggota-anggota keluarganya yang baru.

Dengan demikian dari rumah Manupapami keluarlah orang-orang yang kemudian menjadi WETTEBOSY. Dari rumah Yobari keluarlah orang-orang yang kemudian menjadi suku WEKABURI. Sedangkan dari rumah Sonesyari dan Keterana menjadi suku TOREMBI. Tempat baru yang didiaminya diberi nama "WERABUR" yang artinya kampung yang terletak di atas air. Jadi kata WER adalah asal dari nama NEMBIWER yang berarti air, sehingga orang-orang Nambi memberi nama WERABUR. (\*\*)

